

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah peneliti mendeskripsikan penjelasan dalam bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan judul “Studi Analisis Metode Pembelajaran *Tahfidhul Qur’an* Di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode pembelajaran *tahfidhul Qur’an* yang digunakan di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii’ul Qur’an adalah metode pembelajaran metode pembelajaran *bin nazhar*, *takrir*, *sema’an*, *talaqqi*, dan *muroja’ah*. Metode *bin nadzar* disebut dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an terlebih dahulu sesuai dengan makhraj dan tajwid sebelum para santri menghafalkannya, metode *takrir* yakni metode mengulang-ulang bacaan al-Qur’an secara teliti dan tekun, metode *sema’an* (menyimak) merupakan metode pembelajaran menghafal al-Qur’an yang digunakan oleh para santri sebelum setoran hafalan kepada ustadzahnya terlebih dahulu para santri saling menyimak hafalannya agar bisa mengetahui kemampun hafalannya sudah lancar atau belum, metode *talaqqi* merupakan metode setoran hafalan santri, setiap hari santri diwajibkan setoran hafalan barunya kepada ustadzah, metode *muroja’ah* merupakan langkah terakhir bagi para santri dalam menyelesaikan hafalannya, metode ini dilaksanakan oleh para santri agar mengulang-ulang kembali hafalannya secara terus-menerus agar tidak lupa. Dan metode ini pula digunakan oleh para santri bagi mereka yang sudah hafal hingga 30 juz atau sudah khatam hafal al-Qur’an, bagi mereka yang sudah khatam dalam sehari mereka mengulang-ulang hafalannya 1 juz.
2. Faktor pendukung dari metode pembelajaran *tahfidhul Qur’an* yang digunakan di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii’ul Qur’an,

meliputi: memberi dorongan kepada santri agar mempunyai kemauan yang kuat dan kesabaran, adanya motivasi dari ustadzah, murobbi, orang tua, dan teman serta santri harus memiliki niat yang kuat dalam menghafal al-Qur'an dan agar cepat selesai menghafalnya sampai 30 juz,. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: santri malas dalam mengaji, santri mengantuk, bermain, bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Solusi yang dilakukan ustadzah dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran *tahfidhul Qur'an* yang digunakan di pondok tahfidh putri anak-anak Yanaabii'ul Qur'an adalah ustadzah bekerja sama dengan orang tua memberikan motivasi kepada santri, memberi nasihat, memberi hadiah, agar santri tidak merasa putus asa atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dan agar cepat selesai hingga 30 juz. Terlebih motivasi dan nasihat dari orang tua santri sangat diperlukan untuk menunjang semangat membara santri.

B. SARAN

Dari analisa yang telah menghasilkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kepada Pimpinan Pondok
 - a. Pimpinan pondok sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan program *tahfidhul Qur'an* yang lebih bagus agar penerapan metode pembelajarannya berjalan secara baik di masa yang akan datang.
 - b. Diharapkan untuk selalu memberi dorongan serta himbauan kepada ustadzah untuk lebih kreatif dalam melaksanakan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an.

2. Kepada Ustadzah
 - a. Para ustadzah hendaknya dapat lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan dalam metode pembelajaran menghafal al-Qur'an.
 - b. Para ustadzah hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajaran dalam menghafal al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar serta tak pernah lelah dalam memberikan motivasi atau nasihat kepada santri agar selalu giat mengikuti proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.
3. Kepada Orang Tua Santri
 - a. Perlu adanya kerja sama yang baik antara ustadzah dan orang tua santri demi kemajuan santri dalam menghafal al-Qur'an.
 - b. Hubungan yang baik antara orang tua, ustadzah serta pihak pondok dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri di pondok. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak sepenuhnya tanggung jawab pondok, tetapi peran orang tua dan keluarga juga sangat penting.
4. Kepada Para Santri
 - a. Para santri hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal al-Qur'an, pandai memanfaatkan waktu agar selesai khatam menghafal al-Qur'an hingga 30 juz.
 - b. Para santri hendaknya lebih disiplin dalam mematuhi peraturan pondok, karena kedisiplinan akan menentukan kesuksesan santri.
5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang baik lagi, sehingga bisa bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di kedepannya nanti. Agar al-Qur'an dapat dihafalkan secara baik dan semakin banyak peminat Muslim yang akan menghafalkan al-Qur'an.